

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik survei sebagai cara untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti. Penelitian yang berfungsi mengumpulkan data atau informasi dari suatu sampel untuk menggambarkan keadaan populasi yang diteliti.⁵⁸ Menurut Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik Penelitian survei merupakan jenis penelitian kuantitatif yang digunakan untuk meneliti perilaku individu maupun kelompok.⁵⁹ Daftar pertanyaan (angket) dan pedoman wawancara merupakan sarana utama yang umum digunakan dalam menjalankan metode survei ini.⁶⁰ Penelitian ini membahas tentang pengaruh variabel lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap variabel pergaulan peserta didik kelas IX di SMP Negeri 27 Banjarmasin.

Peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif sebagai landasan utama dalam mengolah dan menganalisis data. Menurut Creswell (dikutip dalam Desy Saplyana) Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji permasalahan sosial melalui pengujian teori yang dirumuskan dalam bentuk variabel-variabel. Variabel tersebut diukur

⁵⁸ Erna Kusumawati, *Buku ajar metodologi penelitian: langkah-langkah metodologi penelitian yang sistematis* (Kalimantan Tengah: Asadel Liamsindo Teknologi, 2024), 223.

⁵⁹ Agus Rianto, *Metode Penelitian Sosial : buku ajar* (Yogyakarta: K-Media, 2024), 12.

⁶⁰ Yoyo Sudaryo dkk., *Metode Penelitian Survei Online dengan Google Forms* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2019), 65.

menggunakan data angka, kemudian dianalisis dengan teknik statistik untuk mengetahui apakah teori yang diuji benar atau dapat digeneralisasikan.⁶¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Jl. SMP 27 No.50 RT.02 RW.01, Kelurahan Sungai Jingah, Kec. Banjarmasin Utara., Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, tepatnya di SMP Negeri 27 Banjarmasin.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Merujuk pada pendapat Sugiyono menyatakan Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai wilayah generalisasi untuk dianalisis dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan penelitian.⁶² Dengan kata lain, populasi merupakan seluruh kelompok yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu, yang berfungsi sebagai sumber data untuk dianalisis dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

Populasi pada penelitian ini, mencakup seluruh peserta didik kelas IX di SMP Negeri 27 Banjarmasin yang berjumlah 211 Peserta didik yang memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian.

⁶¹ Desy Seplyana dkk, *Buku Metodologi Penelitian Dalam Evaluasi Pendidikan* (Jawa Barat: Penerbit Widina, 2025.), 77.

⁶² Dani Nur Saputra Dkk., *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Palu: Feniks Muda Sejahtera, 2022), 29.

3.1 Tabel Jumlah Peserta Didik Kelas IX

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	IX A	29 orang
2	IX B	31 Orang
3	IX C	32 Orang
4	IX D	29 Orang
4	IX E	31 Orang
5	IX F	30 Orang
6	IX G	29 orang
Jumlah Peserta Didik		211

2. Sampel

Menurut Arikunto Sampel diartikan komponen tertentu dari populasi yang digunakan sebagai perwakilan dalam penelitian. Sejalan dengan pendapat tersebut, Menurut Sugiyono sampel dipahami sebagai kelompok kecil yang diambil untuk mewakili seluruh jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi tersebut.⁶³ Teknik digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Sampel Jenuh yaitu, teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁶⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan teknik sampel jenuh yang dikhususkan pada siswa kelas IX A. Artinya, seluruh anggota di kelas tersebut dilibatkan tanpa terkecuali sebagai sumber data penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, meskipun populasi mencakup seluruh peserta didik kelas IX di SMP Negeri 27 Banjarmasin, peneliti hanya mengambil kelas IX A sebagai sampel penelitian utama. Penggunaan teknik

⁶³ Dani Nur Saputra dkk., *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, 30.

⁶⁴ Holman Siahaan: Analisis Data, dkk, *Analisis Data Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Kbm Indonesia, 2025), 37.

sampel jenuh diterapkan pada kelas IX A karena seluruh peserta didik dalam kelas tersebut dijadikan sampel tanpa pengecualian. Dengan demikian, kelas IX A berfungsi sebagai sub-populasi yang diteliti secara utuh, sehingga memenuhi karakteristik teknik sampel jenuh dan dianggap mampu mewakili populasi kelas IX secara umum.

3.2 Tabel Jumlah Peserta didik Kelas IX A

Peserta didik Kelas XI A	
Laki-Laki	16
Perempuan	13
Total: 29 Peserta didik	

D. Data dan Sumber data

1. Data Penelitian

Data pada penelitian yang di kaji, meliputi data pokok dan data penunjang. Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Data Pokok

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan informasi yang diperoleh secara langsung melalui hasil kuesioner. Kuesioner ini dirancang untuk mengumpulkan data mengenai beberapa aspek penting yang berpengaruh terhadap subjek penelitian. Dua variabel utama yang diukur adalah skor lingkungan sekolah dan skor lingkungan keluarga, serta pergaulan. Lingkungan sekolah mencakup berbagai faktor seperti Peraturan Sekolah, Hubungan peserta didik dengan guru, hubungan Peserta didik dengan teman sebaya, suasana kelas, dan sarana dan prasarana di sekolah. Sementara itu, lingkungan keluarga meliputi aspek-aspek seperti perhatian, dukungan, pengawasan dan kuantitas orang tua. Selain itu, pergaulan merujuk pada

interaksi sosial individu dengan teman sebaya dan komunitas di sekitarnya yang dapat memengaruhi perkembangan sosial dan emosional mereka. Seperti kerja sama, diskusi, partisipasi kegiatan positif, saling menghargai, dan sopan santun.

b. Data Penunjang

Data penunjang merupakan, data yang dikumpulkan oleh peneliti yang didapat dari sumber-sumber literatur yang ada seperti, buku-buku, artikel, dan dokumen lainnya. Data penunjang yang didapatkan berupa :

- 1) Gambaran umum Lokasi Penelitian
- 2) Visi dan misi SMP Negeri 27 Banjarmasin
- 3) Keadaan Guru Pengajar, karyawan Staf Tata Usaha
- 4) Keadaan Peserta Didik IX SMP Negeri 27 Banjarmasin
- 5) Sarana dan Prasarana

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber data yang diperlukan untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan. Sumber data tersebut meliputi:

- a. Responden pada penelitian yaitu, orang terlibat langsung dalam penelitian ini yakni peserta didik kelas IX A SMP Negeri 27 Banjarmasin
- b. Informan dalam penelitian ini yaitu, orang yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan data yang ingin diperoleh, seperti guru dan karyawan tata usaha.

- c. Dokumen yaitu seluruh catatan, data, dan bukti tertulis yaitu yang berhubungan mengenai penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Guna memperoleh data yang akurat, peneliti menerapkan penggunaan angket sebagai alat pengumpul data utama. Angket ini merupakan instrumen berisi daftar pertanyaan terencana yang ditujukan kepada siswa kelas IX A SMP Negeri 27 Banjarmasin selaku responden.⁶⁵ Teknik ini dipilih agar responden penelitian dapat memberikan tanggapan terhadap poin-poin pertanyaan yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan keluarga serta sekolah terhadap pergaulan mereka.⁶⁶

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan kuesioner merupakan langkah strategis untuk menghimpun data yang diperlukan guna menjawab permasalahan penelitian. Teknik ini berbentuk daftar pertanyaan tertulis yang telah disusun secara sistematis oleh peneliti dan diberikan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi, pandangan, atau pengalaman mereka. Penelitian ini menerapkan metode angket yang dipergunakan untuk mendapatkan data tentang Pengaruh Lingkungan Sekolah

⁶⁵ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Suka-Press Uin Sunan Kalijaga, 2021), 98.

⁶⁶ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis* (Penerbit P4i, 2022), 87.

dan Lingkungan Keluarga terhadap Pergaulan peserta didik kelas IX di SMP Negeri 27 Banjarmasin. Angket pada penelitian ini berisi 12 butir pernyataan tentang lingkungan sekolah, 10 butir pernyataan tentang lingkungan keluarga, dan 15 butir pernyataan tentang pergaulan.

3.3 Tabel Kuesioner Angket

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan Kuesioner
1.	Lingkungan Sekolah	Tata Tertib	1.1 Saya mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah 1.2 Saya menerapkan peraturan sekolah dengan objektif dan konsisten 1.3 Menurut saya, peraturan sekolah membantu menciptakan suasana yang tertib dan nyaman
		Hubungan siswa dengan guru	2.1 Menurut saya, guru memperlakukan semua siswa secara adil dan saling menghargai. 2.2 Saya merasa tenang dan nyaman berbicara dengan guru ketika saya menghadapi masalah
		Hubungan siswa dengan siswa	3.1 Saya Merasa dihargai dan didukung Oleh Teman-teman Saya 3.2 Saya dapat bergaul dengan baik di lingkungan sekolah 3.3 Saya merasa teman-teman mendorong saya untuk berperilaku positif
		Suasana kelas	4.1 saya merasa, suasana Kelas nyaman untuk belajar dan Berinteraksi 4.2 Saya merasa, guru menciptakan suasana kelas yang nyaman bagi siswa untuk berinteraksi
		Sarana Prasarana	5.1 Saya merasa bisa menggunakan fasilitas sekolah untuk beraktivitas bersama teman-teman.

			5.2 Menurut saya, fasilitas sekolah seperti kantin, lapangan, dan perpustakaan mendukung interaksi antar siswa
2.	Lingkungan Keluarga	Perhatian	<p>1.1 Saya merasa orang tua peduli dengan menanyakan apakah saya punya masalah dengan teman di sekolah.</p> <p>1.2 Saya merasa orang tua selalu memberi nasihat tentang cara bergaul yang baik di sekolah dan di luar sekolah.</p>
		Dukungan	<p>2.1 Saya mendapat nasihat dari orang tua untuk menjaga hubungan baik dengan teman</p> <p>2.2 Saya merasa orang tua membantu saya ketika saya mengalami masalah dengan teman.</p>
		Pengawasan	<p>3.1 Saya diberi pengawasan oleh orang tua agar bergaul dengan teman yang baik</p> <p>3.2 Saya merasa, diawasi orang tua agar tidak ikut pergaulan yang buruk</p> <p>3.3 Saya merasa diawasi orang tua ketika saya keluar rumah</p>
		Kuantitas	<p>4.1 Saya tetap berinteraksi dengan orang tua meskipun mereka sedang sibuk.</p> <p>4.2 Saya merasa orang tua sering hadir dalam kegiatan sekolah saya, seperti rapat atau pembagian rapor dll.</p> <p>4.3 Saya sering menghabiskan waktu bersama orang tua di akhir pekan</p>
3.	Pergaulan	KerjaSama	<p>1.1 Saya Bersedia membantu dan bekerja sama dengan teman tanpa membeda- bedakan</p> <p>1.2 saya merasa kerja sama membuat hubungan dengan teman menjadi lebih baik</p> <p>1.3 Saya merasa mudah Bekerja sama dengan teman-teman dalam kegiatan sekolah</p>

	Diskusi	2.1 saya senang berdiskusi dengan teman tentang pelajaran atau hal-hal positif 2.2 Saya merasa jika ada masalah dengan teman, saya memilih menyelesaiannya dengan diskusi. 2.3 Saya merasa diskusi membuat hubungan saya dengan teman semakin akrab.
	Parsitifikasi Kegiatan postif	3.1 Saya mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler atau kegiatan sosial secara aktif 3.2 Saya merasa kegiatan positif dapat menambah pengalaman dan keakraban dengan teman 3.3 Saya berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan bersama keluarga.
	Saling Menghargai	4.1 Saya mendengarkan dan menghargai pendapat teman 4.2 Saya tidak Mengejek atau merendahkan teman saya 4.3 Saya menghargai perbedaan sifat dan kebiasaan teman-teman saya.
	Sopan santun	5.1 Saya selalu bersikap sopan dimanapun berada 5.2 Saya berbicara dengan bahasa yang sopan di sekolah dan di rumah. 5.3 Saya meminta maaf dengan sopan jika berbuat salah kepada guru, teman, atau keluarga.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan memanfaatkan berbagai dokumen atau sumber tertulis. Sumber-sumber ini dapat meliputi teks, laporan, catatan, arsip, jurnal, maupun rekaman lain yang

memiliki relevansi dengan tujuan penelitian.⁶⁷ Penelitian ini menerapkan metode dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data-data tertulis tentang SMP Negeri 27 Banjarmasin yang mencakup, sejarah, visi, dan misi, keadaan guru dan staf karyawan tata usaha keadaan peserta didik, dan sarana prasarana.

3. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan memerhatikan secara langsung objek penelitian dan mencatat segala kondisi maupun perilaku yang terlihat pada objek tersebut.⁶⁸ Teknik observasi dipahami sebagai mengarahkan perhatian pada suatu hal dengan menggunakan semua indra untuk mengumpulkan informasi.⁶⁹ Peneliti melakukan observasi langsung terhadap lingkungan sekolah dengan mengamati kondisi fisik sekolah, fasilitas belajar, suasana pembelajaran, interaksi antara guru dan peserta didik. Observasi pergaulan peserta didik dilakukan dengan melihat interaksi peserta didik di dalam kelas, saat istirahat, dan di lingkungan sekitar sekolah. Sementara itu, observasi mengenai lingkungan keluarga dilakukan secara tidak langsung melalui informasi dari guru BK, serta tanda-tanda yang tampak pada perilaku peserta didik di sekolah

⁶⁷ Nova Christian Mamuaya dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sumatera Barat: Azzia Karya Bersama, 2025), 97.

⁶⁸ Satriadi, Anoesyirwan Moeins, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sumatera Barat: Cv. Azka Pustaka, 2023), 107.

⁶⁹ Leon A. Abdillah dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif (Konsep Dan Aplikasi)*, (Jawa Barat: Mega Press Nusantara, 2024), 159.

3.4 Tabel data dan sumber data

NO	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan data
1	Data Pokok		
1	Data tentang lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap pergaulan peserta didik	Peserta didik	Angket dan Observasi
2	Data Penunjang		
2	Gambaran umum lokasi penelitian	Dokumen	Dokumentasi
	Keadaan guru, karyawaa tata usaha	Dokumen dan informan	Dokumentasi
	Keadaan peserta didik	Dokumen dan informan	Dokumentasi
	Keadaan sarana Dan Prasarana	Dokumen dan informan	Dokumentasi

F. Cara Pengukuran

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan komponen utama yang dipakai untuk mengumpulkan, mengukur, serta menganalisis data yang berkaitan dengan penelitian.⁷⁰ Arikunto, menyatakan bahwa instrumen penelitian berfungsi sebagai sarana yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data, sehingga pekerjaan penelitian menjadi lebih efisien. Pemakaian instrumen ini memungkinkan data yang dikumpulkan lebih akurat, lengkap, teratur, dan mudah dianalisis untuk diambil kesimpulannya.⁷¹ Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan skala Likert yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel

⁷⁰ Fadhlur Rahman dkk., *Instrumen Penelitian: Panduan Penelitian di Bidang Pendidikan - Jejak Pustaka* (Jejak Pustaka, 2022.), 1.

⁷¹ Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (Deepublish, 2022), 2.

penelitian, yaitu Lingkungan Sekolah (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2), dan Pergaulan Peserta didik (Y). Setiap indikator dijabarkan menjadi beberapa pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian secara kuantitatif.

a. Instrumen Angket Lingkungan sekolah

Instrumen angket variabel lingkungan sekolah disusun berdasarkan indikator yang menggambarkan kondisi sekolah sebagai faktor yang memengaruhi pergaulan peserta didik. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

- 1) Peraturan Sekolah, yaitu aturan-aturan yang berlaku di sekolah yang wajib dipatuhi oleh peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga menciptakan ketertiban dan kedisiplinan.
- 2) Hubungan Guru dengan Peserta didik, yaitu kualitas interaksi antara guru dan peserta didik yang menunjukkan komunikasi efektif, bimbingan, dan sikap saling menghargai.
- 3) Hubungan Peserta didik dengan Peserta didik, yaitu interaksi sosial antarpeserta didik yang mencerminkan kerja sama, solidaritas, serta kemampuan membangun hubungan yang positif.
- 4) Suasana Kelas, yaitu kondisi lingkungan kelas yang nyaman, tertib, aman, dan mendukung proses pembelajaran serta interaksi sosial yang baik.

5) Sarana dan Prasarana, yaitu ketersediaan fasilitas sekolah yang mendukung kegiatan belajar dan kegiatan peserta didik lainnya, seperti ruang kelas, perpustakaan, meja kursi, fasilitas kebersihan, dan media belajar.

Kisi-kisi instrumen angket mengenai variabel lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap pergaulan peserta didik dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut:

3.5 Tabel kisi- kisi Instumen Penelitian Lingkungan Sekolah

Indikator	Sub indikator	No soal	
		Positif	Jumlah
Peraturan Sekolah	Aturan-aturan yang berlaku di sekolah yang wajib dipatuhi oleh peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga menciptakan ketertiban dan kedisiplinan	1,2,3	3
Hubungan Peserta didik dengan guru	kualitas interaksi antara guru dan peserta didik yang menunjukkan komunikasi efektif, bimbingan, dan sikap saling menghargai.	4,5	2
Hubungan peserta didik dengan peserta didik	interaksi sosial antarpeserta didik yang mencerminkan kerja sama, solidaritas, serta kemampuan membangun hubungan yang positif.	6,7,8	3
Suasana Kelas	yaitu kondisi lingkungan kelas yang nyaman, tertib, aman, dan mendukung proses pembelajaran serta interaksi sosial yang baik.	9,10	2
Sarana dan Prasarana	ketersediaan fasilitas sekolah yang mendukung kegiatan belajar dan kegiatan peserta didik lainnya, seperti ruang kelas, perpustakaan, meja kursi, fasilitas kebersihan, dan media belajar.	11, 12	2

Adapun untuk pedoman penskoran lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

3.5 Tabel Penskoran Lingkungan Sekolah

	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Ragu-ragu (R)	Tidak Setuju (ST)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Positif	5	4	3	2	1

b. Instrumen Angket Lingkungan Keluarga

Instrumen angket variabel lingkungan keluarga disusun berdasarkan aspek-aspek keluarga yang berpengaruh terhadap pembentukan pergaulan peserta didik. Adapun Indikatornya adalah sebagai berikut:

- 1) Perhatian Orang Tua, sejauh mana orang tua memberikan perhatian kepada peserta didik, baik dalam kegiatan belajar, perkembangan sosial, maupun aktivitas sehari-hari.
- 2) Dukungan Orang Tua, dukungan moral maupun material yang diberikan orang tua kepada peserta didik dalam kegiatan sekolah dan kegiatan positif lainnya.
- 3) Pengawasan Orang Tua, sejauh mana orang tua mengawasi aktivitas peserta didik, terutama terkait pergaulan, penggunaan waktu, dan lingkungan teman sebaya.
- 4) Kuantitas waktu orang tua dalam menjalin kebersamaan dengan peserta didik.

Kisi-kisi instrumen angket mengenai variabel lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap pergaulan peserta didik dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut:

3.6 Tabel kisi-kisi Instrumen Lingkungan Keluarga

Indikator	Sub indikator	No soal	
		Positif	Jumlah
Perhatian	sejauh mana orang tua memberikan perhatian kepada peserta didik baik dalam kegiatan belajar, perkembangan sosial, maupun aktivitas sehari-hari.	13,14	2
Dukungan	dukungan moral yang diberikan orang tua kepada pesera didik dalam kegiatan sekolah dan kegiatan positif lainnya.	15,16	2
Pengawasan	sejauh mana orang tua mengawasi aktivitas peserta didik, terutama terkait pergaulan.	17,18,19	3
Kuantitas	intensitas waktu orang tua dalam menjalin kebersamaan dengan peserta didik.	20,21,22	3

Adapun untuk pedoman penskoran lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

3.6 Tabel penskoran Lingkungan Keluarga

	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Ragu-ragu (R)	Tidak Setuju (ST)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Positif	5	4	3	2	1

c. Instrumen Angket Pergaulan

Instrumen angket variabel pergaulan peserta didik disusun untuk mengukur kualitas interaksi sosial peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Indikator pergaulan peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Kerja Sama, yaitu kesediaan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok, membantu teman, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.
- 2) Diskusi, yaitu kemampuan peserta didik dalam bertukar pendapat, mendengarkan orang lain, serta berdiskusi dalam suasana yang sehat.
- 3) Partisipasi dalam Kegiatan Positif, yaitu keterlibatan peserta didik dalam kegiatan bermanfaat seperti ekstrakurikuler, kegiatan sosial, keagamaan, atau kegiatan sekolah lainnya.
- 4) Saling Menghargai, yaitu sikap peserta didik dalam menghormati teman, memahami perbedaan, dan menjaga hubungan baik dalam pergaulan.
- 5) Sopan Santun, yaitu perilaku peserta didik yang mencerminkan sikap santun dalam berbicara, bersikap, dan berinteraksi baik dengan teman sebaya maupun warga sekolah.

Kisi-kisi instrumen angket mengenai variabel lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap pergaulan peserta didik dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut:

3.7 Tabel Kisi-kisi Instrumen Pergaulan

Indikator	Sub indikator	No soal	
		Positif	Jumlah
Kerja Sama	kesediaan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok, membantu teman.	23,24,25	3
Diskusi	kemampuan peserta didik dalam bertukar pendapat, mendengarkan orang lain, serta berdiskusi dalam suasana yang sehat.	26,27,28	3
Parsifikasi Kegiatan Positif	keterlibatan peserta didik dalam kegiatan bermanfaat seperti ekstrakurikuler, atau kegiatan sekolah lainnya.	29,30,31	3
Saling menghargai	Sikap peserta didik dalam menghormati teman, memahami perbedaan, dan menjaga hubungan baik dalam pergaulan.	32,33,34	3
Sopan Santun	perilaku peserta didik yang mencerminkan sikap santun dalam berbicara, bersikap, dan berinteraksi baik dilingkungan sekolah atau masyarakat.	35,36,37	3

Adapun untuk pedoman penskoran Pergaulan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Tabel Penskoran Pergaulan

	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Ragu-ragu (R)	Tidak Setuju (ST)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Positif	5	4	3	2	1

2. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Validitas

Secara etimologis, kata validitas berakar dari istilah *validity* yang berarti tingkat ketepatan dan ketelitian suatu alat ukur dalam menjalankan

fungsinya.⁷² Pengujian validitas bertujuan menilai sejauh mana suatu instrumen mampu menjalankan fungsinya secara tepat.⁷³ Instrumen penelitian yang telah disusun diujicobakan secara langsung kepada peserta didik kelas IX G. Pada awalnya, jumlah peserta didik di kelas tersebut adalah 30 orang, namun ketika uji coba dilaksanakan jumlahnya menjadi 29 orang karena salah satu peserta didik telah meninggal dunia. Seluruh peserta didik yang tersisa kemudian dijadikan responden uji coba instrumen. Penggunaan satu kelas secara utuh dipilih untuk memudahkan proses pelaksanaan dan karena karakteristik peserta didik di kelas IX G dianggap representatif terhadap populasi kelas IX secara umum. Jumlah responden 29 orang juga dinilai memadai untuk pelaksanaan uji coba instrumen dalam penelitian pendidikan, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk menilai kelayakan, kejelasan, dan kemampuan butir instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti sebelum digunakan pada penelitian utama. Hasil Uji Validitas Bisa di lihat dilampiran 7.

b. Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada Stabilitas hasil dalam pengukuran yang berulang merupakan indikator utama dalam menentukan tingkat keandalan atau reliabilitas suatu instrumen penelitian.⁷⁴ Menurut Sukadji Hasil

⁷² Ovan dan Andika Saputra, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), 2.

⁷³ Slamet Riyanto, Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 63.

⁷⁴ Slamet Riyanto, Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, 4.

reliabilitas biasanya ditampilkan dalam bentuk angka, umumnya sebagai koefisien. Semakin besar nilai koefisien tersebut, semakin tinggi pula tingkat keandalan instrumen yang bersangkutan.⁷⁵ Hasil Uji Reliabilitas Bisa dilihat dilampiran 8.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data berfungsi untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang dapat digunakan. Proses ini melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data.⁷⁶ Tujuan dari teknik analisis data adalah untuk menarik kesimpulan secara menyeluruh berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti.⁷⁷

1. Analisis data angket

Prosedur analisis data hasil kuesioner diimplementasikan dengan cara mengubah skor jawaban responden menjadi skor total pada masing-masing variabel, yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan pergaulan peserta didik. Skor total tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori tertentu berdasarkan rentang skor minimum dan maksimum pada setiap variabel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat masing-masing variabel secara deskriptif berikut riteria Penilaian Angket Peneliti:

⁷⁵ Supriyadi, *Evaluasi Pembelajaran* (Jawa Barat: Penerbit NEM, 2022), 110

⁷⁶ Dewi Widiyastutin Suripto, dkk, *Konsep Dasar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Kbm Indonesia, 2025), 132.

⁷⁷ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis* (Penerbit P4i, 2022), 98.

a. Kriteria Lingkungan Sekolah (12 item)

Rentang 10

Skor	Kategori
51 – 60	Sangat Tinggi
41 – 50	Tinggi
31 – 40	Sedang
21 – 30	Rendah
12 – 20	Sangat Rendah

b. Kriteria Lingkungan Keluarga (10 item)

Rentang 8

Skor	Kategori
43 – 50	Sangat Tinggi
35 – 42	Tinggi
27 – 34	Sedang
19 – 26	Rendah
10 – 18	Sangat Rendah

c. Kriteria Pergaulan Peserta didik (15 item)

Rentang 12

Skor	Kategori
64 – 75	Sangat Tinggi
52 – 63	Tinggi
40 – 51	Sedang
28 – 39	Rendah
15 – 27	Sangat Rendah

2. Teknik analisis statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat dipahami sebagai teknik yang digunakan untuk menghimpun, mengolah, menyajikan, dan menjelaskan data

sehingga informasi yang diperoleh dapat dipahami dengan jelas.⁷⁸ Analisis ini bertujuan untuk menyajikan data secara apa adanya, tanpa mencoba menarik kesimpulan umum atau melakukan generalisas. Pada kajian ini analisis statistik deskriptif diterapkan untuk menggambarkan kondisi variabel lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan pergaulan peserta didik berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner.

a. Mean (rata- rata)

Mean merupakan skor yang didapatkan dengan membagi jumlah seluruh skor dalam suatu distribusi dengan jumlah skor yang ada.⁷⁹ Nilai mean memberikan gambaran umum tentang posisi pusat data dan sering digunakan untuk menganalisis tren atau pola dalam penelitian, terutama ketika data bersifat kuantitatif dan relatif terdistribusi merata.

b. Simpangan Baku (Standar Deviasi)

Simpangan baku merupakan ukuran yang digunakan untuk melihat seberapa besar penyebaran data terhadap nilai rata-ratanya. Jika nilai simpangan baku tinggi, berarti data yang diperoleh tersebar jauh dari rata-rata. Sebaliknya, jika simpangan baku rendah, maka data cenderung berkumpul di sekitar rata-rata dan menunjukkan bahwa perbedaan antar nilai tidak terlalu besar.⁸⁰ Dalam penelitian ini,

⁷⁸ “Statistika Deskriptif: Konsep & Peluang - Google Books,” 8, diakses 27 November 2025,https://www.google.co.id/books/edition/Statistika_Deskriptif_Konsep_Peluang/48yMEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=statistik+deskriptif+konsep+%26+peluang&pg=PR2&printsec=frontcover.

⁷⁹ Ladestam Sitinjak, Juni Susanti Banurea, *Statistika Dasar* (Jawa Tengah: wawasan Ilmu, 2023.), 18.

⁸⁰ Iyam Maryati, *Statistika Deskriptif Berbasis Literasi Statistik: Teori dan Aplikasi di Bidang Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2025), 46–47.

simpangan baku digunakan untuk melihat tingkat keragaman jawaban peserta didik pada setiap variabel yang diteliti.

c. Varians

Varians adalah pengukuran sebaran antar angka dalam sekelompok data.⁸¹ Dalam penelitian ini, varians digunakan untuk mengetahui sejauh mana nilai pada setiap variabel menyimpang dari nilai rata-rata sehingga dapat memberikan gambaran mengenai stabilitas atau keragaman data.

3. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan metode analisis data yang digunakan untuk menilai sejauh mana temuan dari suatu sampel dapat mewakili atau digeneralisasikan terhadap populasi secara keseluruhan. Dengan teknik ini, peneliti dapat menarik kesimpulan yang lebih luas berdasarkan data yang diperoleh dari sebagian anggota populasi.⁸² Statistik Inferensial menyajikan dan menganalisis data dari suatu kelompok untuk menyimpulkan hasil penelitian.⁸³ Adapun teknik analisis data statistik inverensial adalah sebagai berikut

a. Uji Asumsi Klasik

Guna memenuhi standar analisis regresi linear berganda, diperlukan pengujian prasyarat terhadap sekumpulan data yang telah terkumpul.

⁸¹ Eko Haryono dkk, *Buku Statistika Spss 28* (Jawa barat: Penerbit Widina, 2023), 41.

⁸² Memet Muhamad dkk., *Statistika dalam Pendidikan dan Olahraga* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers, 2022), 43.

⁸³ Anastasia suci Sukmawati dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Penerapan Praktis Analisis Data berbasis Studi Kasus* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 86–87.

Verifikasi melalui uji asumsi klasik menjadi keharusan teknis untuk menjamin bahwa model regresi yang digunakan bersifat valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.⁸⁴ Beberapa uji asumsi klasik yang umum dilakukan antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Keseluruhan rangkaian pengujian prasyarat ini diolah dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk memastikan akurasi hasil perhitungan.

1) Uji Normalitas Berganda

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.⁸⁵ Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi terdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan adalah Uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50 responden. Kriteria Pengambilan keputusan pada uji normalitas yaitu: Jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka data tersebut normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

⁸⁴ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 144.

⁸⁵ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, 114.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.⁸⁶ Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui antar variabel bebas terjadi korelasi tinggi. Teknik yang digunakan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Menurut Widarjorno Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua cara yakni :

a) Dilihat dari Nilai Tolerance

jika nilai tolerance > 0.10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Jika nilai tolerance < 0.10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

b) Melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor)

Jika nilai VIF < 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Jika nilai VIF > 10.00 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

⁸⁶ Nikolaus Duli *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* , 20.

3) Uji heteroskedestistas

Homoskedastisitas adalah deskripsi data yang varian batas kesalahannya (*error terms/e*) terlihat konstan di luar jangkauan dari nilai-nilai variabel bebas tertentu.⁸⁷ Teknik yang digunakan adalah uji *scatterplot* dengan melihat pola sebaran titik-titik pada grafik antara nilai residual dan nilai prediksi. Jika titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Hipotesis

1) Regresi Linier Berganda

Raegresi linear berganda merupakan bentuk analisis regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas sebagai prediktor. Dalam kamus Bahasa Inggris, teknik ini dikenal sebagai *multiple linear regression*. Analisis ini digunakan untuk memperkirakan atau memprediksi nilai variabel terikat (Y) berdasarkan nilai variabel-variabel bebas (X) yang mempengaruhinya.⁸⁸ Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap pergaulan peserta didik. Rumus untuk menghitung regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + \epsilon$$

Keterangan :

⁸⁷ Umi Narimawati dkk., *Metode Penelitian dalam Implementasi Ragam Analisis: untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020), 34.

⁸⁸ Addin Aditya, dkk., *Metodologi Penelitian Ilmiah Dalam Disiplin Ilmu Sistem Informasi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022), 83.

Y = Variabel terikat (dependen)

X_1, X_2, \dots, X_n = Variabel Bebas (Independen)

a = Konstanta

b_1, b_2, \dots, b_n = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas yang menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

ϵ = residual

2) Uji signifikansi Regresi (Uji-F)

Analisis signifikansi simultan, atau yang lebih dikenal sebagai Uji F, difungsikan untuk mengevaluasi pengaruh kolektif dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Prosedur ini bertujuan untuk memvalidasi eksistensi model regresi yang digunakan, yakni menentukan apakah model tersebut memiliki tingkat signifikansi yang memadai atau tidak.⁸⁹ Melalui pendekatan *Analysis of Variance* (ANOVA), uji F menguji hipotesis gabungan (*joint hypothesis*) untuk melihat apakah seluruh koefisien regresi secara serentak bernilai nol. Dalam praktiknya, keputusan diambil dengan membandingkan nilai F_{hitung} terhadap F_{tabel} ; jika F_{hitung} melampaui F_{tabel} , maka H_0 ditolak, yang mengindikasikan bahwa model penelitian bersifat signifikan dan layak digunakan.⁹⁰

⁸⁹ Ruri Aditya Sari dkk., *Statistik Terapan dalam Bisnis* (Sumatera Utara: Cattleya Darmaya Fortuna, 2023), 77.

⁹⁰ Jihad Lukis Panjawa, dkk, *Pengantar Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Praktis untuk Sosial-Ekonomi* (Jawa Tengah: Penerbit Pustaka Rumah CInta, 2021.), 28.

3) Koefisien Determinan (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi menunjukkan persentase seberapa besar variasi nilai pada variabel terikat dapat dijelaskan oleh pengaruh variabel bebas dalam suatu model regresi.⁹¹ Dalam penelitian ini digunakan nilai *Adjusted R Square* karena ukuran ini mampu memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. *Adjusted R Square* menyesuaikan nilai koefisien determinasi berdasarkan jumlah variabel independen yang digunakan, sehingga hasilnya tidak bias meskipun terjadi penambahan atau pengurangan variabel dalam model.

4) Uji-T

Uji t merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan antara dua variabel. Secara umum, uji t digunakan untuk menunjukkan sejauh mana satu variabel bebas (independen) memengaruhi atau menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat. Analisis ini biasanya diterapkan ketika peneliti ingin melakukan perbandingan antara dua kelompok data.⁹² Pengujian hipotesis digunakan untuk mengatahui dengan semantara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian menggunakan uji dua pijak yaitu taraf $\alpha = 0,005$. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

⁹¹ Albert Kurniawan, *Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019.), 31.

⁹² Fathnur Sani K, *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 97.

a) $H_0: \mu_1 = \mu_2$

- 1) Lingkungan sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap pergaulan peserta didik kelas IX di SMP Negeri 27 Banjarmasin.
- 2) Lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap pergaulan peserta didik kelas IX di SMP Negeri 27 Banjarmasin.
- 3) Lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pergaulan peserta didik kelas IX di SMP Negeri 27 Banjarmasin.

b) $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$

- 1) Lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap pergaulan peserta didik kelas IX di SMP Negeri 27 Banjarmasin.
- 2) Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pergaulan peserta didik kelas IX di SMP Negeri 27 Banjarmasin.
- 3) Lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pergaulan peserta didik kelas IX di SMP Negeri 27 Banjarmasin.

c) Mentukan taraf signifikansi α yaitu 5% atau 0,05

d) Menentukan Hipotesis penelitian yang akan diuji dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1) $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

2) $t_{hitung} < t_{table}$ maka H_0 diterima.